

# PEMANFAATAN MEDIA *PODCAST* DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAGI SISWA KELAS IV DI SDN KEBON JERUK 06 JAKARTA BARAT

Duwi Lestari<sup>1</sup>, Khusnul Fatonah<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup> Universitas Esa Unggul

Email : [khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id](mailto:khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id)

## *Abstract*

*Audio podcasts can be a new innovation for learning development, especially in elementary schools (SD). Teachers can use audio podcasts as a tool in practicing Indonesian language skills, especially listening skills. This study aims to explain the use of audio podcasts in listening learning in class IV SDN Kebon Jeruk 06 West Jakarta. This type of research is qualitative using descriptive method. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Respondents in this study amounted to 18 students. The results showed that audio podcasts can be used as a medium for learning students' listening skills. Besides being interesting, students become more focused on listening to the material being explained. This affects the results of a good listening test. Constraints faced by students relate to the process of interpreting the listening material because it is only in the form of audio. Through listening learning activities using podcast media, students can hone their memory by telling what they have heard and train students' level of focus in listening to the material.*

*Keywords: Audio podcasts, learning media, listening skills*

## **Abstrak**

*Podcast audio dapat menjadi inovasi baru bagi perkembangan pembelajaran, khususnya di sekolah dasar (SD). Guru dapat memanfaatkan *podcast* audio sebagai alat bantu dalam melatih keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan *podcast* audio dalam pembelajaran menyimak di kelas IV SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 18 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *podcast* audio dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran keterampilan menyimak siswa. Selain menarik, siswa menjadi lebih fokus untuk menyimak materi yang dijelaskan. Hal ini berpengaruh pada hasil tes menyimak yang baik. Kendala yang dihadapi siswa berkaitan dengan proses interpretasi materi simakan karena hanya berupa audio. Melalui kegiatan pembelajaran menyimak dengan memanfaatkan media *podcast*, siswa dapat mengasah daya ingatnya dengan menceritakan apa yang telah didengarnya serta melatih tingkat fokus siswa dalam menyimak materi.*

**Kata Kunci :** *Podcast* audio, media pembelajaran, ketrampilan menyimak

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah menghadirkan media-media baru yang sekarang menjadi sumber informasi dari segala aspek. Kehadiran media tersebut dapat mempermudah manusia dalam memperoleh informasi. Media tidak hanya berisi informasi, tetapi juga digunakan sebagai hiburan, pembelajaran, budaya, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, media dapat dimanfaatkan sebagai wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Adanya media dalam proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pendidikan mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai hambatan, antara lain hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, serta pengamatan siswa yang kurang seragam.

Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, menanamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media diartikan sebagai penghubung antar pengantar dan penerima informasi sehingga saling memperoleh informasi (Setyaning & Putra, 2021). Media terdiri atas beberapa jenis, yaitu media cetak, media audio, media visual, dan media audio visual. Media-media tersebut memiliki peran tersendiri dalam pembelajaran. Media yang berhubungan dengan indra pendengaran biasanya menggunakan media audio. media audio merupakan media yang menjadikan suara/bunyi sebagai kekuatan utamanya. Suara yang dihasilkan diharapkan dapat memberi gambaran secara jelas terhadap pendengarnya seolah-olah mereka

membayangkan bentuk, suasana, dan rasa yang ia tangkap melalui imajinasinya. Media audio adalah sebuah media yang berisikan sebuah informasi dan dapat diketahui melalui indra pendengaran. Media audio berfungsi sebagai salah satu metode untuk mengembangkan keterampilan menyimak.

Contoh media audio yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak, adalah radio, *tape recorder*, piringan hitam dan baru-baru ini terdapat media baru dalam kegiatan belajar dan mengajar, yaitu *podcast* pembelajaran. Pada dasarnya, *podcast* merupakan media hiburan, tetapi perkembangan zaman telah membuat *podcast* memiliki fungsi lain, yakni sebagai media pembelajaran. *Podcast* menjadi inovasi baru bagi perkembangan media pembelajaran berbasis audio. Dalam bahasa Indonesia, *podcast* sudah dipadankan menjadi siniar. Dalam KBBI, siniar berarti siaran bisa berupa berita, musik, dan sebagainya yang dibuat dalam format digital.

Pentingnya pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran berbahasa dapat dikaitkan dengan keterampilan menyimak. Dalam proses pembelajaran di kelas, sebagian besar waktu yang digunakan oleh siswa adalah untuk kegiatan mendengar atau menyimak. Pada umumnya, setiap hari siswa menggunakan waktu komunikasinya sebesar 55% untuk mendengarkan, 23% untuk berbicara, 13% untuk membaca dan 8% untuk menulis (Sultan & Akhmad, 2020).

Mendengar merupakan proses dasar dari menyimak, dengan melatih kemampuan menyimak berarti membantu seseorang meningkatkan kemampuan mendengarnya. Umumnya seorang anak akan menggunakan bahasa yang sering didengar atau disimaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyimak, seseorang dapat mengetahui informasi yang disampaikan oleh orang lain secara tepat. Karena seorang pendengar atau penyimak yang baik diharapkan mampu

menyampaikan informasi yang baik pula. Mendengar dan menyimak tentunya dua hal yang berbeda, meskipun keduanya saling terikat satu sama lain. Apabila seseorang menyimak sudah pasti ia mendengar, namun seseorang yang mendengar belum tentu menyimak.

Sebagai media audio, *podcast* dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran menyimak, khususnya di sekolah dasar. Materi atau konten yang terdapat dalam *podcast* sangat beragam mulai dari konten ekonomi, budaya, berita, olahraga, kesehatan, komedi, bisnis, keluarga, dan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, konten-konten tersebut dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru dapat memanfaatkan media ini sebagai hal yang baru bagi siswa (Sultan & Akhmad, 2020).

Penggunaan *podcast* dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat, di antaranya, (1) guru dapat mengembangkan topik-topik pembelajaran dengan beragam versi, dan (2) siswa akan lebih fokus dan nyaman ketika mendengarkan materi karena *podcast* tidak diselingi iklan (Lintang Enrico, 2018). Hal ini tentu berbeda ketika siswa menyimak

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Responden penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. Jumlah responden berjumlah 18 siswa yang terdiri atas 7 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Sebelum melakukan pembelajaran menyimak, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan pentingnya kegiatan menyimak kepada siswa. Setelah itu, guru memberikan materi menyimak yang sebelumnya telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, materi menyimak yang digunakan adalah fabel yang berjudul

“*Persahabatan Tupai dan Ikan Gabus*”. Materi tersebut diambil *Spotify* dari sumbe-

video pembelajaran via *YouTube* yang terkadang memunculkan banyak iklan. Manfaat lain dari *podcast* audio adalah membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan dan meningkatkan fokus mereka terhadap sesuatu (Pratiwi et al., 2019). *Podcast* audio juga lebih mudah untuk digunakan dan terjangkau karena dapat diunduh dan didengarkan kapan saja.

Penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran juga dapat melatih motorik siswa karena ketika proses mendengarkan dilakukan, secara otomatis diri siswa akan menyeleksi informasi dan memfokuskan pada suatu hal. *Podcast* juga menambah tingkat pemahaman dan meningkatkan kemampuan berimajinasi para pendengarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan membahas pemanfaatan *podcast*, khususnya *podcast* audio dalam pembelajaran menyimak bagi kelas IV SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran menyimak di kelas IV SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. Materi menyimak yang akan digunakan adalah menyimak fabel.

*podcast chanel* Edukasi SD yang dibuat oleh *Priandita Mindiarti* dan telah disesuaikan dengan silabus dan buku paket siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati sejauh mana pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran menyimak di kelas.

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi kepada siswa terkait pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran menyimak. Wawancara dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana *podcast* dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan bisa membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan guru.

Sementara itu, Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pemanfaatan media *podcast* dalam pembelajaran menyimak di kelas IV SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat menghasilkan data bahwa *podcast* audio dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran keterampilan menyimak siswa.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa. Meski bersifat reseptif, keterampilan ini diperlukan dalam pembelajaran bahasa. Agar memiliki keterampilan menyimak yang baik, siswa perlu sering berlatih karena keterampilan ini tidak secara langsung dapat dikuasai oleh siswa (Mana & Yusandra, 2019). Oleh sebab itu, keterampilan menyimak perlu diajarkan di sekolah dasar sebagai dasar belajar bahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Dengan menyimak, siswa dapat terampil dalam memahami, menghayati, dan menyampaikan kembali apa yang disimak, baik secara lisan maupun secara tulisan.

Pentingnya ketrampilan menyimak untuk siswa sekolah dasar antara lain, (1) sebagai dasar yang cukup penting untuk ketrampilan berbicara karena apa yang siswa ucapkan dalam berbicara merupakan hasil dari apa yang telah siswa simak dari guru atau media pembelajaran (2) menyimak dapat dijadikan dasar bagi keterampilan membaca atau menulis karena informasi simakan yang diperoleh oleh siswa akan menjadi bekal untuk mereka dalam kegiatan menulis dan membaca, dan (3) ketrampilan menyimak akan membantu menambah informasi atau pengetahuan siswa.

langsung. Informasi didapatkan melalui jawaban siswa dari tes menyimak yang sudah diberikan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Pembelajaran menyimak yang disajikan melalui *podcast* yang menarik dapat membuat siswa lebih fokus menyimak. Kemenarikan ini salah satunya dapat dilihat berdasarkan durasi penyajian. Jika *podcast* yang disajikan tidak terlalu lama, siswa tidak akan merasa jenuh dan tetap fokus pada materi.

Salah satu materi yang dapat didengarkan siswa melalui *podcast* adalah menyimak fabel. Judul fabel yang menjadi materi simakan dalam penelitian ini adalah “Tupai dan Ikan Gabus”. Cerita tersebut diambil dari Spotify dan *podcast* Edukasi SD. Alasan peneliti mengambil materi simakan di *podcast chanel* Edukasi SD karena *chanel* tersebut menyediakan sarana edukasi audio mata pelajaran untuk anak sekolah dasar mulai dari kelas I-VI.

Fabel merupakan bentuk narasi, biasanya menampilkan hewan yang berperilaku dan berbicara sebagai manusia. Fabel berperan penting dalam menyampaikan pelajaran moral dan seringkali dirumuskan secara eksplisit di bagian akhir. Fabel dapat membentuk kepribadian anak dan orang dewasa karena karakter yang diperankan oleh binatang dapat dibaratkan sebagai sifat manusia. Dalam cerita fabel banyak nilai edukasi yang dapat dipahami oleh siswa melalui karakter para tokoh yang dapat dijadikan sebagai teladan (Zulkifli, 2020).

Pemilihan materi menyimak fabel didasarkan atas kebutuhan siswa dan kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Materi tersebut ada pada silabus dan buku tematik siswa kelas IV. Melalui menyimak fabel, siswa dapat belajar tentang perilaku yang baik dan buruk melalui karakter tokoh tokohnya. Sebagai contoh, dalam fabel “Persahabatan Tupai dan Ikan Gabus”, Tupai digambarkan sebagai tokoh yang baik dan setia kawan. Hal ini dibuktikan

ketika Ikan Gabus sakit, Tupai bersedia untuk mencarikan obat meskipun obatnya adalah hati ikan hiu. Kebaikan dan rasa setia kawan Tupai ini merupakan perbuatan baik yang dapat ditiru oleh siswa. Hal ini berbanding terbalik dengan sifat yang dimiliki Ikan Hiu. Dalam cerita tersebut, Ikan Hiu digambarkan sebagai tokoh yang ceroboh, khususnya dalam memilih makanan. Kecerobohan Ikan Hiu merupakan sifat yang sebaiknya jangan ditiru siswa terlebih jika dapat membahayakan diri sendiri. Melalui tokoh Ikan Hiu, siswa dapat belajar untuk lebih berhati-hati dalam segala hal.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa siswa senang mendengarkan cerita melalui *podcast*. Bagi mereka, *podcast* merupakan media pembelajaran yang baru. Selama ini, mereka hanya mendengarkan cerita melalui media YouTube yang diputarkan oleh guru atau mendengarkan langsung gurunya bercerita. Meski media yang digunakan hanya dalam bentuk audio, hal ini justru akan membuat konsentrasi siswa lebih tinggi dalam menyimak. Siswa harus fokus karena jika lengah sedikit, mereka akan ketinggalan informasi dari cerita yang disampaikan.

Media pembelajaran *podcast* audio memang difokuskan pada indra pendengaran. Jika siswa dapat memaksimalkan indra pendengarannya, mereka akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Mereka akan mengetahui judul cerita, tokoh-tokohnya, alur, latar, hingga pesan yang ada dalam cerita. Sebagai contoh, siswa akan dengan mudah menemukan judul cerita sesuai dengan simakan yang ia dengar pertama kali. Judul simakan adalah "Persahabatan Tupai dan Ikan Gabus". Tokoh dalam cerita tersebut antara lain Tupai, Ikan Gabus, dan Ikan Hiu. Alur cerita yang disajikan adalah alur maju, yakni perjuangan Tupai menemukan obat untuk sahabatnya yang sedang sakit, yakni Ikan Gabus. Obatnya adalah hati ikan hiu. Pada akhir cerita, Tupai mendapatkan hati ikan hiu. Alhasil,

sahabat Tupai yang sedang sakit akhirnya sembuh. Cerita tersebut berlatar di salah satu telaga daerah Kalimantan Barat dan di laut. Latar waktu terjadi pada di siang hari. Pesan dalam cerita tersebut adalah kita harus memiliki sifat yang baik terhadap sesama, setia kawan, dan mau menolong orang lain.

Pemilihan materi yang akan disampaikan melalui *podcast* perlu disesuaikan dengan beberapa hal, yakni (1) *podcast* digunakan sebagai pelengkap media pembelajaran, (2) pemilihan materi harus sesuai dengan silabus, RPP, dan buku paket yang akan diajarkan, (2) durasi *podcast* juga harus sesuai dengan waktu yang sudah ada dalam RPP, jangan terlalu panjang atau terlalu singkat. Jika durasi terlalu panjang, dikhawatirkan siswa akan merasa bosan untuk mendengarkan. Jika terlalu singkat, informasi yang disampaikan akan kurang mendalam. Durasi yang baik dalam *podcast* pembelajaran sebaiknya antara 10 sampai dengan 15 menit, (3) bentuk *podcast* disesuaikan dengan karakteristik siswa SD (Laila & Mahasiswa, 2020).

Dalam penerapannya di kelas, *podcast* yang digunakan guru sebagai media pembelajaran tidak harus menggunakan *podcast* orang lain. Guru sebenarnya bisa mempersiapkan dan memikirkan cara membuat *podcast* yang baik. Hal ini perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Agar menghasilkan *podcast* yang menarik, guru perlu mempelajari beragam seni berbicara, membangun identitas personal yang unik dan berkarakter agar mudah diingat siswa, memahami jenis-jenis *podcast* yang akan digunakan, hingga menyisipkan musik pengiring yang sesuai dalam *podcast*.

Seni berbicara yang dapat guru lakukan jika ingin membuat *podcast* sendiri adalah melatih keterampilan berbicara sesering mungkin dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan dan nonkebahasaan. Unsur-unsur kebahasaan mencakup intonasi, artikulasi, irama, tempo,

diksi, dan penggunaan kalimat yang tepat. Sementara unsur-unsur nonkebahasaan terdiri atas ekspresi, rasa percaya diri, dan penguasaan materi.

Membangun identitas personal yang unik dalam *podcast* merupakan suatu cara agar tampil berbeda dengan orang lain. Pendengar akan dengan mudah mengenali ciri khas pembicaranya. Sebagai contoh, pada *podcast* channel edukasi SD, Podcasternya adalah guru. Suara yang digunakan guru tersebut lembut, tetapi terdengar jelas. Selain itu, guru juga bisa menempatkan suaranya ketika berperan sebagai Tupai, Ikan Gabus, dan Ikan Hiu. Hal itu akan memberikan kejelasan karakter dari tokoh/fabel tersebut.

Sebelum membuat atau memilih *podcast* pembelajaran, guru perlu mengetahui jenis-jenis *podcast*, seperti *interview podcast*, *solo podcast*, dan *multi host podcast*. *Interview podcast* merupakan jenis *podcast* yang disajikan dengan cara guru melakukan wawancara kepada siswa. *Solo podcast* merupakan jenis wawancara yang dilakukan sendiri atau monolog. Contohnya, guru menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa. Sementara *multi host podcast* merupakan jenis *podcast* yang dilakukan lebih dari satu orang dengan tujuan untuk mengembangkan diskusi agar menjadi lebih menarik atau menawarkan diskusi untuk perspektif yang berbeda. Contohnya, guru kelas IV A membuat kolaborasi *podcast* dengan guru kelas IV B untuk mengembangkan materi pelajaran yang lebih menarik. Dalam penelitian ini, jenis *podcast* yang digunakan adalah *solo podcast*.

Musik pengiring dalam *podcast* juga dapat dipakai untuk memberi dukungan visual audio agar terdengar lebih menarik, unik, dan pendengar merasa tidak bosan. Musik pengiring dapat diletakkan pada bagian intro, penutup atau juga bisa pada saat momen-momen yang cocok untuk diberi musik pengiring. Musik pengiring juga harus disesuaikan dengan temanya dan tidak bisa sembarang. Hal-hal tersebut merupakan tantangan yang perlu dilakukan

oleh guru untuk melatih keterampilan dan daya kreativitasnya dalam membuat *podcast* pembelajaran.

Pembuatan *podcast* sebagai bentuk pemanfaatan media pembelajaran juga dapat diterapkan kepada siswa. Guru dapat meminta siswa untuk membuat *podcast* atau merekam suaranya masing-masing. Setelah direkam dan disunting sesuai kebutuhan, setiap siswa diminta untuk menyimak *podcast* yang dibuat oleh temannya. Selain melatih keterampilan menyimak, kegiatan ini juga dapat melatih keterampilan berbicara.

Sebagai media pembelajaran yang terbilang baru, belum banyak guru yang berani menggunakan *podcast* untuk menyampaikan materi pembelajaran. Padahal, kebermanfaatan *podcast* ini sangat bagus untuk menunjang keefektifan belajar siswa. Hal ini juga pernah diteliti oleh (Sultan & Akhmad, 2020) yang menjelaskan bahwa media *podcast* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 55 Parepare. Meski tidak semua materi dapat disajikan melalui *podcast*, bukan berarti *podcast* tidak bisa menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Selain itu, agar bisa menghasilkan kualitas *podcast* yang bagus, guru juga perlu memperhatikan koneksi internet yang stabil karena pembuatan *podcast* memerlukan koneksi jaringan internet yang baik (Fadilah et al., 2017).

Untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyimak materi yang disajikan melalui media *podcast*, guru dapat memberikan contoh soal atau tes yang berupa pilihan ganda dan jawaban singkat. Soal tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fabel "Persahabatan Tupai dan Ikan Gabus". Setiap siswa diberikan lembar soal. Pemilihan bentuk soal disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa kelas IV. Selain memudahkan guru dalam mengoreksi, bentuk soal tersebut juga sering dikerjakan siswa sehari-hari. Soal yang dikerjakan siswa terdiri atas 5 pilihan ganda dan 5

jawaban singkat. Soal pilihan ganda

*podcast* dapat menunjang pemahaman

## PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah *podcast* audio dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran keterampilan menyimak siswa. *Podcast* menjadi inovasi baru bagi perkembangan media pembelajaran berbasis audio. Dalam penerapannya di kelas, guru dapat membuat sendiri *podcast*

pembelajaran berdasarkan materi yang akan diajarnya atau bisa mengunduh melalui aplikasi seperti Spotify.

Selain menarik, siswa menjadi lebih fokus untuk menyimak materi yang diperdengarkan. Melalui *podcast*, siswa dapat memaksimalkan indra pendengaran. Siswa dapat mengasah daya ingatnya dengan menceritakan apa yang telah didengarnya. Hal ini sesuai dengan makna dari pembelajaran menyimak, yakni pengoptimalan indra pendengaran.

Di sisi lain, pemanfaatan *podcast* pembelajaran juga dapat terkendala hal-hal lain seperti proses interpretasi materi simakan yang tidak langsung dapat dipahami siswa. Ini disebabkan penyajian *podcast* yang terfokus pada audio. Namun, jika siswa sering menyimak *podcast* dan konsentrasi terhadap

informasi yang didengarnya, kendala-kendala tersebut dapat diminimalisasikan.

Pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil tes yang diperoleh siswa. Setelah menyimak *podcast*, siswa diberikan tes yang berkaitan dengan materi simakan. Hasilnya, keseluruhan siswa kelas IV dapat menjawab soal menyimak dengan baik dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hal ini membuat peneliti semakin yakin bahwa media *podcast* bisa dimanfaatkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi simakan.

Adapun saran yang dapat diajukan, yaitu 1) guru dapat memanfaatkan *podcast* untuk pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain, misalnya berbicara, membaca, atau menulis, 2) Guru dapat berlatih membuat *podcast* sendiri dengan menyesuaikan materi dan kebutuhan siswa di kelas. 3) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian dengan konsep serupa. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran pada masa yang akan datang dapat lebih inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

berisikan pertanyaan seputar judul, daerah, dan tokoh dalam cerita. Sementara itu, soal jawaban singkat lebih mengacu pada pertanyaan yang berkaitan dengan sifat dari masing-masing tokoh, amanat yang terkandung, dan hal baik apa saja yang bisa diteladani dari tokoh utamanya.

Hasil dari tes tersebut menjelaskan bahwa keseluruhan siswa dapat menjawab soal menyimak dengan baik dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM, yakni 75. Hal ini membuktikan bahwa Fadilah, E., Yudhaprarnesti, P., & Aristi, N. (2017). *Podcast sebagai Alternatif*

siswa dalam menyimak. Siswa lebih paham dengan materi cerita fabel yang disajikan melalui media *podcast* dibandingkan dengan guru yang bercerita langsung di depan kelas. Dengan kata lain, media *podcast* sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya pada pembelajaran menyimak cerita fabel "Persahabatan Tupai dan Ikan Gabus" di kelas IV SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat.

Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90–104.

- <https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.1056>  
2 Laila, D., & Mahasiswa. (2020). Inovasi Perangkat Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Podcast. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III, 2015*, 7–12.
- Lintang Enrico. (2018). *Podcast Sebagai Media Pengajaran Bahasa Indonesia*. I(11150331000034), 1–147.
- Mana, L. H. A., & Yusandra, T. F. (2019). Pengembangan RPKPS dan SAP Menyimak Berbasis Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL). *JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 84–100.  
<https://media.neliti.com/media/publications/80703-ID-peran-pengajaran-sastradan-budaya-dalam.pdf>
- Pratiwi, J. O., Harunasari, S. Y., & Mawarni, V. (2019). Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan Siswa Menggunakan Podcast. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–7.
- Setyaning, F., & Putra, D. (2021). Analisis Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Podcast Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, III(2), 272–282.  
<http://ejournal.uicmunbar.ac.id/index.php/jp3m/article/view/347>
- Sultan, M. A., & Akhmad, A. (2020). Media Podcast terhadap Kemampuan Menyimak. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 40.  
<https://doi.org/10.26858/jkp.v4i1.120>
- 44 Zulkifli, O. (2020). Belajar Bahasa Secara Holistik : Apakah Pandangan Murid? *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 102–117.  
<https://doi.org/10.17509/bs>